

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Hasil survei Demografi dan kesehatan Indonesia (SDKI) Tahun 2017 menunjukkan AKN sebesar 15 per 1.000 kelahiran hidup, AKB 24 per 1.000 hidup, dan AKABA 32 per 1.000 kelahiran hidup. Angka kematian Balita telah mencapai target pembangunan berkelanjutan (TPB/SDGs) 2030 yaitu sebesar 25 per 1.000 kelahiran hidup dan diharapkan AKN juga dapat mencapai target yaitu 12 per 1.000 kelahiran hidup. (Indonesia, 2018) Jawa Barat mejadi salah satu provinsi yang berkontribusi besar terhadap tingginya AKB di Indonesia. Laporan program kesehatan anak Provinsi Jawa Barat Tahun 2015 AKB mencapai 3.369 per 1000 kelahiran hidup. (Jawa Barat, 2015). Di Indonesia penyakit penyebab kematian neonatal kelompok umur 0-28 hari tertinggi adalah *tetanus neonatorum* sebesar 42,9% (termasuk tetanus, sepsis, infeksi tali pusat, pneumonia dan diare)

Salah satu jenis infeksi yang sering terjadi pada neonatus dan menyebabkan mortalitas yang tinggi adalah Tetanus Neonatorum. Penyakit ini disebabkan oleh spora *Clostridium tetani* yang masuk melalui luka tali pusat. Hal ini dapat terjadi karena perawatan atau tindakan yang tidak memenuhi syarat kebersihan, misalnya pemotongan tali pusat dengan bambu atau gunting yang tidak steril, atau setelah tali pusat dipotong dibubuhi abu, tanah, minyak, daun-daunan dan sebagainya. Air Susu Ibu (ASI) mengandung sejumlah besar antibodi IgA, sehingga memiliki efek pencegahan pada infeksi tali pusat. (Susilawati, 2020)

Pencegahan infeksi tali pusat pada dasarnya dapat dicegah dengan melakukan perawatan tali pusat yang baik dan benar, yaitu dengan prinsip perawatan yang kering dan bersih. Semakin tali pusat terjaga tetap kering dan bersih, maka akan semakin cepat pula tali pusat akan lepas dari perut bayi. Pemakaian Antimicrobial Topical pada perawatan tali pusat dapat mempengaruhi waktu pelepasan tali pusat. (Va, 2018)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Masjidah, Muallimah, dan Riska menyebutkan perawatan tali pusat menggunakan kasa steril cukup efektif namun tidak secepat perawatan tali pusat kasa topikal ASI, karena keuntungan penggunaan ASI dalam merawat tali pusat adalah terkandung SigA (*secretory igA*) sebagai zat antibodi berfungsi untuk melindungi permukaan organ tubuh terutama bekas pemotongan tali pusat agar terhindar dari bakteri dan virus. Hal ini di buktikan dengan nilai  $p = 0,003$  ( $p < 0,05$ ) yang artinya ada perbedaan perawatan tali pusat menggunakan kasa topikal ASI dengan kasa kering terhadap lama waktu lepas tali pusat. (Kadiri et al., n.d.)

Perawatan tali pusat yang baik merupakan salah satu upaya untuk mencegah terjadinya infeksi neonatal. Metode perawatan yang digunakan sangat bervariasi, perubahan baru dalam praktik perkembangan sesuai dengan hasil-hasil penelitian berdasarkan literatur yaitu dengan menggunakan metode topikal ASI, dikarenakan sudah siap sedia, tidak membutuhkan biaya dan akan mempercepat waktu pelepasan tali pusat. Metode topikal ASI juga merupakan strategi perubahan perilaku baru yang efektif untuk mengurangi infeksi tali pusat pada bayi baru lahir setiap tahunnya. (Susilawati, 2020)

Berdasarkan latar belakang diatas, dirasa penting bagi penulis untuk melakukan telaah pustaka mengenai “Efektifitas Perawatan Tali Pusat Bayi Baru Lahir Dengan Metode Topikal ASI Terhadap Lama Pelepasan Tali Pusat” Sebagai sarana untuk mengedukasi masyarakat tentang perawatan tali pusat untuk mengurangi resiko infeksi tali pusat pada bayi baru lahir.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimanakah Efektifitas Perawatan Tali Pusat Bayi Baru Lahir Dengan Metode Topikal ASI Terhadap Lama Pelepasan Tali Pusat ?

## **C. Tujuan**

Mengetahui Penatalaksanaan Efektifitas Perawatan Tali Pusat Bayi Baru Lahir Dengan Metode Topikal ASI Terhadap Lama Pelepasan Tali Pusat

## **D. Manfaat**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil laporan ini dapat memberikan informasi khususnya di bidang ilmu kebidanan tentang perawatan tali pusat bayi baru lahir dengan metode topikal ASI.

### **2. Manfaat Praktik**

#### **a. Bagi Masyarakat**

Hasil telaah pustaka ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan juga dapat mengaplikasikan cara perawatan tali pusat bayi baru lahir.

#### **b. Bagi Institusi Pendidikan**

Diharapkan telaah pustaka ini dapat bermanfaat sebagai bahan masukan bagi institusi pendidikan dalam memberikan pembelajaran kepada mahasiswa didik supaya lebih kompeten, sehingga menghasilkan lulusan bidang yang profesional dan mandiri, juga sebagai penambah bahan keustakaan yang dapat dijadikan studi banding bagi studi kasus selanjutnya.

#### **c. Bagi Penulis**

Hasil telaah pustaka ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis dan keefektifan perawatan tali pusat bayi baru lahir sehingga dapat memberikan asuhan perawatan tali pusat pada bayi baru lahir dengan metode topikal ASI terhadap lama pelepasan tali pusat.

